

**PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI
PENERAPAN NILAI AGAMA DAN MORAL DI TK DHARMA WANITA DAYU
KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR**

Eni Sulistyowati¹, Paulus Widjanarko², Feri Faila Sufa³

^{1,2,3}PGPAUD FKIP Universitas Slamet Riyadi

¹enisulistyo706@gmail.com, ²pauludwiwied@gmail.com,

³ferifailasufa@unisri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the factors influencing character planting in children aged 5-6 years and the media used through the application of religious and moral values at TK Dharma Wanita Dayu, Gondangrejo, Karanganyar, in the 2025/2026 academic year. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation from 20 Group B children, the principal, two teachers, and parents. Results show that character planting is influenced by internal factors (individual child characteristics) and external factors including family, school environment, social environment, and media/technology. The family factor is the most dominant. Media used include storytelling, role-playing, religious habituation activities, and reinforcement. Religious habituation such as communal prayer, Quranic verse memorization, greeting (salam), queuing, and sharing cultivate religious, disciplined, responsible, and tolerant character. Teacher role-modeling is equally critical as young children learn by imitating adult behavior.

Keywords: character planting, early childhood, religious and moral values, habituation, kindergarten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter anak usia 5-6 tahun serta media yang digunakan dalam penanaman karakter melalui penerapan nilai agama dan moral di TK Dharma Wanita Dayu, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 20 anak kelompok B (usia 5-6 tahun), kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi dengan metode. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter anak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu karakteristik individu anak, dan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat, serta penggunaan media dan teknologi. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling dominan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di

rumah bersama keluarga. Media yang digunakan dalam penanaman karakter meliputi metode bercerita, bermain peran, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan penguatan (*reinforcement*). Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, hafalan surah pendek, mengucapkan salam, budaya antri, dan berbagi terbukti mampu menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi pada anak usia dini. Keteladanan guru juga menjadi faktor penting karena anak usia dini belajar melalui proses meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Kata Kunci: penanaman karakter, anak usia dini, nilai agama dan moral, pembiasaan, TK

A. Pendahuluan

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada umat-Nya. Pada anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk menumbuhkan nilai agama dan moral melalui lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter pada anak bukan sesuatu hal yang mudah, karena melalui proses yang begitu panjang dimulai dari usia dini hingga masuk usia sekolah (Yusu & Sulaiman, 2024).

Salah satu aspek terpenting dalam pembangunan karakter adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Agama mengajarkan nilai-nilai yang positif dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Menurut Jalaludin dalam (Sakwin & Muqowim, 2020), nilai agama merupakan nilai yang

bersumber dari ajaran agama yang berfungsi untuk membimbing manusia dalam membedakan yang baik dan yang buruk sesuai dengan ketentuan Tuhan. Sedangkan moral adalah pengetahuan tentang kebaikan, komitmen terhadap kebaikan, dan tindakan nyata dalam melakukan kebaikan (Lickona, 1992).

Menurut Mansur sebagaimana dikutip oleh (Susanti, 2022), anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini (5-6 tahun) berada pada masa emas (*golden age*) dimana mereka mengalami pertumbuhan yang cepat di berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir (kognitif), kemampuan berbicara (bahasa), gerakan tubuh (fisik motorik), seni, sosial emosional, serta nilai-nilai agama dan moral. Pada tahap ini, anak-anak lebih mudah untuk

menerima nilai-nilai yang diajarkan dengan cara diberi contoh, dilatih secara rutin melalui pembiasaan, dan tentunya juga didukung oleh lingkungan yang baik. Oleh karena itu pendidikan karakter harus diberikan secara konsisten dan terus menerus sejak usia dini.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektual, mendukung dan menunjukkan kepada anak bahwa mereka siap ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Selain itu dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai agama dan moral sebagai dasar pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini, guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga menjadi contoh yang baik dan membimbing anak-anak dalam membentuk kebiasaan yang positif. Lingkungan sekolah yang nyaman, rutinitas pembiasaan yang teratur, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua merupakan faktor yang penting dalam membentuk karakter anak usia dini.

TK Dharma Wanita Dayu yang berada di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki program pembelajaran yang mencakup aspek nilai agama dan moral. Dalam pembelajaran di sekolah, nilai-nilai tersebut diaplikasikan melalui kegiatan berdoa bersama, saling menyapa, berbagi dengan teman, mengucapkan salam, serta melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya. Melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui kegiatan

rutin/pembiasaan yang terjadwal, spontan/pembiasaan tidak terjadwal, keteladanan dan pengondisian yaitu dalam bentuk kegiatan sehari-hari dapat membentuk karakter anak (Massika, 2023). Menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagaimana dikutip oleh (Hikmah & Said, 2025), metode pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan perbedaan tingkat pemahaman dan perilaku anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dari 20 anak yang ada di kelompok B, ada 14 anak yang sudah mampu menunjukkan sikap jujur, disiplin, serta melaksanakan ibadah sesuai agamanya, tetapi masih ada 6 anak yang bersikap kurang sopan kepada guru, menggunakan bahasa yang tidak santun saat marah, serta menunjukkan sikap kurang peduli terhadap teman.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai agama dan moral yang telah dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter anak secara merata. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, pola asuh orang

tua, lingkungan sosial, serta pembiasaan di sekolah.

Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana proses penanaman karakter melalui nilai agama dan moral tersebut dilaksanakan serta faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap keberhasilannya pada anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Dayu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penanaman karakter anak melalui penerapan nilai agama dan moral.

Penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi karakter anak, hal-hal yang membantu dan menghalangi dalam membentuk karakter anak usia dini, serta media yang digunakan, sehingga nantinya bisa digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang lebih baik dalam membentuk karakter anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian mengenai penanaman karakter anak usia 5-6 tahun melalui penerapan nilai agama dan moral di TK Dharma Wanita Dayu, Kecamatan Gondangejo, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2025/2026 sangat

relevan sebagai upaya untuk mendukung kualitas pendidikan karakter anak sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena penanaman karakter anak usia 5-6 tahun melalui penerapan nilai agama dan moral. Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Dayu, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026, tepatnya bulan Maret-April 2026.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru, kepala sekolah, dan anak-anak kelompok B yang dilakukan secara langsung di TK Dharma Wanita Dayu, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.

Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 20 anak (usia 5-6 tahun) sebagai subjek

utama dan guru kelas kelompok B yang berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan penanaman moral. Sedangkan objek penelitian adalah media yang digunakan dalam penerapan penanaman karakter pada anak usia 5-6 tahun serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman karakter anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati secara langsung kegiatan pembiasaan dan perilaku anak; (2) Wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas kelompok B, dan wali murid untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter pada anak dan media yang digunakan dalam penanaman karakter anak; dan (3) Dokumentasi berupa foto kegiatan, Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan perkembangan anak, dan arsip sekolah (jadwal kegiatan, program pembiasaan, dan dokumen pendukung lainnya).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan data

yang dikatakan di depan umum dan secara pribadi, dan membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu) dan triangulasi metode (membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi pelaksanaan kegiatan keagamaan, ringkasan hasil wawancara, dan penyajian data dari dokumentasi; serta (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan untuk merangkum dan menjawab rumusan masalah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Karakter Anak

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 April 2026 dan observasi pada tanggal 15 April 2026, ditemukan lima faktor yang mempengaruhi penanaman karakter anak usia dini di TK Dharma Wanita Dayu. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal (karakteristik individu

anak) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, serta media dan teknologi). Berikut disajikan rangkuman hasil wawancara dengan responden:

No	Faktor	Hasil Temuan
1	Keluarga	Keluarga merupakan faktor paling dominan. Anak yang dibiasakan berdoa, berkata sopan, dan bersikap disiplin di rumah lebih mudah mengikuti aturan di sekolah.
2	Lingkungan Sekolah	Pembiasaan rutin (doa, hafalan surah, salam, antri, berbagi) dalam RPPH terbukti menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.
3	Lingkungan Sosial	Anak mudah meniru perilaku dan bahasa dari lingkungan tempat tinggal. Lingkungan kondusif mendukung pembentukan karakter positif.
4	Media dan Teknologi	Penggunaan gadget sangat mempengaruhi perilaku anak. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol menyebabkan anak mudah marah, kurang fokus, dan meniru ucapan tidak sopan dari konten yang ditonton.
5	Individu Anak	Setiap anak memiliki karakteristik berbeda dalam mengatur emosi dan kemampuan kognitif, sehingga memerlukan pendekatan individual.

Sumber: Data Primer, April 2026

1. Faktor Keluarga sebagai Faktor Dominan

Dari hasil wawancara dengan Bu Ngatirah, S.Pd sebagai kepala sekolah, Bu Tri Kuwati, S.Pd sebagai guru kelompok B, dan Bu Sri Hastuti, S.Pd selaku wali murid di TK Dharma Wanita Dayu secara konsisten menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Anak-anak yang mendapatkan pembiasaan nilai agama dan moral di rumah dan didampingi orang tua, seperti berdoa, berkata sopan, dan bersikap jujur, cenderung lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut di sekolah. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan pembiasaan di rumah menunjukkan perilaku kurang sopan, kurang peduli terhadap sesama, dan sulit mengikuti aturan di sekolah.

Di TK Dharma Wanita Dayu ditemukan kondisi di mana beberapa anak kurang mendapat perhatian orang tua karena orang tuanya bekerja di luar kota dan anak tinggal bersama kakek-neneknya. Kondisi ini menyebabkan anak kurang mendapat pendampingan intensif dalam

pembiasaan nilai agama dan moral di rumah. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Thomas Lickona (1992), menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak; keteladanan orang tua dan pola asuh yang konsisten menjadi kunci keberhasilan penanaman karakter sejak dini. Dengan demikian, keberhasilan penanaman karakter anak tidak dapat hanya mengandalkan guru di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dan kerja sama aktif dari keluarga.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah di TK Dharma Wanita Dayu telah menerapkan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin yang diintegrasikan dalam Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan tersebut antara lain berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, hafalan surah pendek, pembiasaan mengucapkan salam, kegiatan berbagi, dan budaya antri. Kegiatan tersebut terbukti mampu menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan rasa tanggung jawab pada sebagian besar anak, meskipun masih ada anak yang belum memiliki

karakter tersebut akibat kurangnya dukungan dari keluarga di rumah.

Peran guru sebagai teladan (role model) sangat penting karena anak usia dini cenderung meniru perilaku guru dalam berbicara, bersikap, dan bertindak. Hasil ini sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain di lingkungannya. Oleh karena itu, sikap guru dalam keseharian di sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak.

3. Faktor Lingkungan Sosial

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal anak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan karakternya. Anak yang berada di lingkungan yang kondusif dan mendukung nilai-nilai positif seperti sopan santun, gotong royong, dan religius lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, anak yang sering berinteraksi dengan orang dewasa yang bertutur kata kurang sopan di lingkungan sekitarnya cenderung meniru perilaku tersebut dan membawanya ke lingkungan sekolah.

4. Faktor Media dan Teknologi

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol terbukti mempengaruhi perilaku anak usia dini. Guru dan wali murid melaporkan bahwa anak yang terlalu banyak terpapar konten gadget tanpa pengawasan menjadi mudah marah, kurang fokus, dan sering meniru ucapan atau gerakan dari konten yang ditonton di YouTube. Apalagi banyak konten yang diperuntukkan bagi orang dewasa dapat dengan mudah diakses oleh anak-anak. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan gadget yang meningkat sejak masa pandemi COVID-19 di mana pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan ketat dari orang tua dalam penggunaan media dan teknologi.

5. Faktor Individu Anak

Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam hal mengatur emosi maupun kemampuan kognitif. Perbedaan ini menyebabkan variasi dalam penerapan nilai moral pada anak. Guru di TK Dharma Wanita Dayu mengatasi perbedaan karakteristik tersebut dengan melakukan pendekatan individual secara sabar dan konsisten, serta berkoordinasi

dengan orang tua untuk mengetahui karakteristik masing-masing anak sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penanaman karakter pada anak usia 5-6 tahun melalui penerapan nilai agama dan moral di TK Dharma Wanita Dayu, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, penanaman karakter anak dipengaruhi oleh faktor internal berupa karakteristik individu anak dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat, serta media dan teknologi. Faktor keluarga merupakan faktor yang paling dominan karena anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah. Anak yang mendapatkan pembiasaan nilai agama dan moral di rumah cenderung lebih mudah menunjukkan perilaku positif seperti disiplin, sopan santun, jujur, tanggung jawab, dan peduli terhadap teman.

Kedua, media yang digunakan dalam penanaman karakter anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Dayu meliputi metode bercerita, bermain peran, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan penguatan (*reinforcement*). Di antara media tersebut, pembiasaan kegiatan keagamaan dan keteladanan guru menjadi media yang paling efektif dalam membentuk karakter positif anak. Penanaman karakter melalui penerapan nilai agama dan moral di TK Dharma Wanita Dayu sudah berjalan dengan baik dan mampu membantu membentuk karakter positif pada anak usia dini, meliputi karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, peduli terhadap sesama, dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, N. H., & Said, A. (2025). *Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*. 3.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Random House Publishing Group.
- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2022).

- *Implementasi metode <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.6007>
pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung*
(Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sakwin, D. L., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Generasi Emas*, 3(2), 77–85. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(2\).5137](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(2).5137)
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Yusu, S., & Sulaiman, B. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10883–10890.